

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki hubungan atau gejala yang bersifat sebab akibat dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang representative, pengumpulan data merupakan menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan statistic inferensial, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2017:8) dalam (Avrita and Pangestuti 2016). Tujuan dari peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk menganalisis dan menginterpretasikan data atau berupa informasi yang diperoleh, untuk menjelaskan hubungan di antara variabel dengan menguji teori yang ada.

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

##### **1.2.1 Populasi**

Menurut sugiyono (2010:115) populasi merupakan wilayah generaliasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan untuk di teliti yang kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum nasional yang ada di Indonesia yang tidak go public tahun 2016-2020 yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi bank yang tidak go public yaitu sebanyak 54 bank.

##### **1.2.2 Sampel**

Sugiyono (2015:81) mendefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel

menggunakan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representative. Dimana hanya bank yang selama 2016-2020 lengkap melaporkan laporan tahunan dan laporan GCG. Dari populasi sebanyak 54 bank tidak go public, maka hanya ada 27 bank yang lengkap melaporkan laporan tahunan dan laporan GCG di setiap tahun pada tahun 2016-2020.

### **1.3 Variabel Operasional dan Pengukuran**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau yang bersifat dari orang yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh panel kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016:38) Variabel yang merujuk pada karakteristik atau suatu atribut seorang individu maupun pada suatu organisasi yang dapat diukur atau di observasi (Creswell, 2009:76). Berikut ini adalah variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini :

#### **1.3.1 Variabel Dependen**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Sugiyono (2017:64). Untuk nilai dari variabel ini tergantung dari naik atau turunnya nilai dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Profitabilitas yang di ukur menggunakan *retun on asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### **1.3.2 Variabel Independen**

Variabel bebas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab atas berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:64). Untuk pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat yang merupakan pengaruh positif dan negative. Pengaruh positif yang diartikan bahwa nilai yang dari variabel bebas sejalan dengan naik turunnya dengan variabel terikat.

Dan untuk pengaruh negatif yang diartikan bahwa nilai dari variabel bebas naik turunnya berbanding terbalik dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Good Corporate Governance (GCG).

### **1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank yang dapat mengukur kesukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau yang menghasilkan risiko (Kasmir 2007:198) rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100$$

### **2. Non Performing Loan (NPL)**

Non performing Loan dapat diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio akan semakin buruk kualitas kredit dan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah akan menjadi semakin besar (Margaretha 2013) rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **3. Loan to deposit Ratio (LDR)**

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek (yang biasa disebut dengan likuiditas) dengan membagi total kredit dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 5. Good Corporate Governance (GCG)

Untuk penilaian pada Good Corporate Governance sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia menurut PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat kesehatan Bank umum menggunakan bobot penilaian berdasarkan dengan nilai komposit. Berikut ini merupakan tingkat penilaian GCG yang dilakukan secara *self assessment* oleh bank

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Tingkat GCG**

No	Nilai Komposit	Nilai	Predikat
1	Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik	I
2	1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik	II
3	2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup baik	III
4	3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang baik	IV
5	Nilai Komposit < 4.5	Tidak baik	V

*Tabel 3.1 Penilaian Tingkat GCG 1*

## **1.4 Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum yang tidak go public, dan untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa data yang bersumber yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa bukti, catatan atau laporan historis atau yang berupa dokumentasi dengan cara mengumpulkan semua laporan keuangan yang lengkap dan di terbitkan oleh setiap perusahaan perbankan yang tidak go public di setiap website resmi dan laporan keuangan yang bisa juga di akses di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan melalui website dari masing-masing bank.

## **3.5 Metode Analisis**

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan mengelompokkan data yang berdasarkan variabel, dan menyajikan setiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan juga perhitungan untuk menguji hipotesis dimana yang sudah diajukan. Untuk metode analisis khususnya untuk penelitian ini adalah analisis statistic yang perhitungannya dilakukan menggunakan SPSS.

### **1. Analisis Statistik deskriptif**

Analisi Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambar umum dari semua variabel yang ada di penelitian ini, dengan cara melalui melihat tabel statistic deskriptif yang menunjukkan hasil dari pengukuran *mean*, nilai minimal dan Maksimal, dan juga standar deviasi dari semua variabel tersebut.

### **2. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat memperoleh data yang harus terdistribusi secara normal, untuk itu sebelum melaksanakan pengujian terhadap regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik

terlebihi dahulu. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai dari variabel bebas tertentu berdistribusi secara normal atau tidak. Pada model regresi linear di asumsikan ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika Probabilitas  $> 0,05$  Maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### B. Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:82) terjadi Multikolinearitas berarti korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Untuk uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk uji Multikolinearitas adalah :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk Menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan lain. Jika variance dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Scatter plot* yang merupakan sebuah grafik yang diplot pion atau titik yang menunjukkan hubungan antar variabel dependen dengan residualnya. Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadinya heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### D. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Dw). Dasar keputusan pada uji DW adalah :

a. Jika  $0 < d < dL$  atau  $4 - dL < d < 4$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.

b. Jika  $d_u < d < (4 - d_u)$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

c. Jika  $dL < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - dL$  maka tidak terdapat keputusan pasti tentang ada tidaknya autokorelasi (*no decision*).

### 3. Analisis regresi linear berganda.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana :

Y= Return on Asset

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien regresi

X1 = CAR

X2 = NPL

X3 = LDR

X4 = BOPO

X5 = GCG

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Uji f digunakan untuk melihat besaran pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011)

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan tingkat signifikansi adalah :

1. Berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antar variable independent (X) terhadap variable dependen (Y) dan hipotesis diterima dengan



arti variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

2. Berdasarkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antar variable independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji T

Uji statistic t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruhnya satu variable independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pada dasarnya uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh yang dimiliki oleh suatu variabel independen secara individu dengan variabel dependen (Ghozali, 2009 :17).

1. Jika nilai signifikan  $T > 0,05$  berarti secara parsial variable independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau  $H_0$  diterima
2. Jika nilai signifikan  $T < 0,05$  berarti secara parsial variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau  $H_0$  ditolak

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan atau model untuk menjelaskan variasi antara variabel terikat atau dependen. koefi(Ghozali, 2009)